

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat yang merupakan faktor dominan bagi tercapainya pembangunan nasional (UU RI. No 36 Tahun 2009).

UUD Negara RI Tahun 1945 menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus di wujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan akses pada lingkungan yang aman, bersih dan sehat di Indonesia. Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan akses pada lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Hal ini ditindaklanjuti oleh Pemerintah diantaranya dengan berkomitmen mencapai Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs/TPB) dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2017).

Sanitasi sekolah merupakan salah satu prioritas pembangunan yang termasuk ke dalam tujuan 6 pada TPB/SDGs, yaitu sanitasi yang layak. Pada tujuan tersebut, salah satu targetnya adalah semua sekolah di Indonesia dapat memenuhi semua indikator itu di tahun 2030 (Unicef, 2017). Berdasarkan Kepmenkes No. 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan

Kesehatan Lingkungan Sekolah, fasilitas sanitasi dasar sekolah meliputi penyediaan air bersih, jamban, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah.

Fasilitas sanitasi lingkungan di sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah. Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Sanitasi disekolah penting untuk kesehatan anak, perkembangan dan kinerja pendidikan. Sanitasi sekolah yang memadai akan memberikan dampak yang luar biasa pada beberapa indikator utama dalam pembangunan sektor kesehatan, pendidikan, kesetaraan jender, ekonomi serta air dan sanitasi (Santi, 2018).

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang dapat saling terkait satu sama lain. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, dan sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Dalam UU No. 23 Tahun 1992 pasal 4 tentang Kesehatan disebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Indonesia merupakan Negara yang berada di urutan kedua di dunia sebagai negara dengan sanitasi buruk. Dan juga menurut data yang dipublikasikan PBB, 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar sembarangan di sungai atau di permukaan tanah (Diela, 2015). Berdasarkan data UNICEF Tahun 2017, jenjang Sekolah Dasar

(SD) merupakan jenjang pendidikan dengan kondisi sanitasi sekolah yang terburuk dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, dengan memiliki indeks sanitasi sekolah sebesar 53,75%.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan jumlah SD di Kecamatan Kotaagung Pusat berjumlah 23 sekolah dasar SD. Dari data tersebut sebaran SD berdasarkan desa adalah Baros, Benteng Jaya, Campang Tiga, Kedamaian, Kota Batu, Negeri Batu, Penanggungan dan teratas masing – masing 1 SD, Terbaya 2 SD, Pasar Madang 3 SD, Kota Agung 4 SD, dan Kuripan 6 SD. (Kemendikbud, 2020)

Dari hasil pengamatan survei pendahuluan dari salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kotaagung fasilitas sanitasi yang meliputi sarana air bersih, Toilet/kamar mandi, saluran pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah kondisinya harus diperhatikan dan bahwa setiap sekolah harus memenuhi fasilitas sanitasi tersebut. Kondisi sekolah yang kurang baik sanitasinya ini dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, hal ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan, misalnya: menurunkan konsentrasi belajar, meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA, penyakit kulit, diare, demam berdarah, malaria dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Jony Saputra (2016) menyatakan kondisi fasilitas sanitasi dasar yang tergolong buruk adalah air bersih yaitu sebesar 47,4%, ketersediaan toilet sebesar 52,6%, dan kondisi sarana pembuangan air limbah sebesar 78,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri Wijayanti (2015) mengatakan 80% sekolah dasar di Surabaya Barat kondisi fisik sekolahnya tidak sesuai, 60% toilet sekolah dasar Surabaya Barat dan 73% toilet SD Surabaya Utara tidak memisahkan toilet antara laki-laki dan perempuan. Tempat sampah yang tidak dilengkapi dengan tutup sebesar 47% di sekolah dasar Surabaya Barat sedangkan di sekolah dasar Surabaya Utara sebesar 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Desyi Arisandi (2016) menyebutkan terdapat 6 dari 26 sekolah yang tidak memenuhi syarat, dari konstruksi bangunan, jamban, air bersih, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017) menunjukkan dari 27 sekolah, ada 17 SD (63%) jamban, 15 SD (55,5%)

sumber air bersih, 19 SD (70,4%) septi tank, dan 18 SD (66,7) saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat. Sebanyak 145.000 toilet di sekolah dasar seluruh Indonesia tidak higienis, kondisi toilet yang seadanya dan kurang perhatian menjadi alasan toilet sebagai sarana penyakit bagi anak-anak di sekolah dasar (Puspaningtyas, 2017).

Kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan kondisi yang sangat kondusif untuk berkembangnya penyakit kulit, kecacangan, dan bahkan penyakit yang bisa menjadi wabah dan menimbulkan kematian seperti diare, disentri dan lain sebagainya (Rusdi, 2017).

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan survei pendahuluan dari salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kotaagung fasilitas sanitasi yang meliputi sarana air bersih, Toilet/kamar mandi, saluran pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah kondisinya tidak diperhatikan dan bahwa setiap sekolah harus memenuhi fasilitas sanitasi tersebut sesuai dengan KEPMENKES RI No.1429 tahun 2006, tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan data-data di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Gambaran Fasilitas Sanitasi Di Sekolah Dasar Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Fasilitas Sanitasi Di Sekolah Dasar Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi sarana penyediaan air bersih di Sekolah Dasar di Kecamatan Kotaagung Tahun 2021.
- b. Diketahui kondisi sarana toilet dan urinoir di Sekolah Dasar di Kecamatan Kotaagung Tahun 2021.
- c. Diketahui kondisi sarana saluran pembuangan air limbah di Sekolah Dasar di Kecamatan Kotaagung Tahun 2021.
- d. Diketahui kondisi sarana pembuangan sampah di Sekolah Dasar di Kecamatan Kotaagung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai bahan penerapan ilmu yang telah di dapat selama dibangku kuliah.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah yang dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

3. Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan untuk meningkatkan Fasilitas Sanitasi di Sekolah Dasar di Kecamatan Kotaagung Tahun 2021.

E. Ruang lingkup

Didalam penelitian ini penulis membahas pada kondisi fasilitas sanitasi dasar yaitu Sarana air bersih (Kuantitas, Kualitas fisik dan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran), sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), sarana pembuangan tinja (Toilet) dan urinoir, sarana pembuangan sampah yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Kotaagung Tahun 2021.